

penarikan kesimpulan.³⁰ Ketiga komponen tersebut aktivitasnya berbentuk interaktif dengan proses pengumpulan data yang menggunakan proses siklus.

Adapun penjelasan dari kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data, merupakan informasi baik data primer maupun data sekunder.
- b. Reduksi data, merupakan proses seleksi pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang ada dalam *field note* (catatan di lapangan).
- c. Penyajian data, merupakan suatu rangkaian argumentasi informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan.
- d. Penarikan kesimpulan, merupakan suatu usaha menarik konklusi dari hal-hal yang ditemui dalam reduksi maupun penyajian data.

³⁰ Manthaw B Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta, Universitas Indonesia Press, 1992, hal 16

BAB II

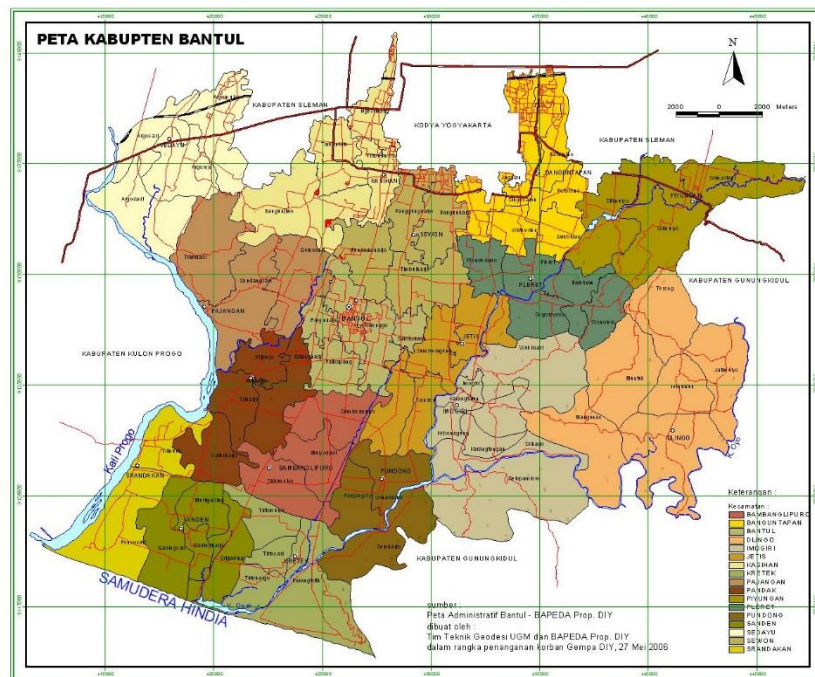
DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Bantul

1. Kondisi Geografis Kabupaten Bantul

a. Letak Geografis

Gambar 2.1. Peta Kabupaten Bantul



Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak Kabupaten Bantul berada pada sebelah selatan Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara $07^{\circ} 44' 04''$ - $08^{\circ} 00' 27''$

Lintang Selatan dan 110° 12' 34" - 110° 31' 08" Bujur Timur. Apabila dilihat dari bentang alamnya, wilayah Kabupaten Bantul terdiri dari daerah daratan yang terletak pada bagian tengah, daerah perbukitan yang terletak pada bagian timur dan barat, dan kawasan pantai yang terletak pada bagian selatan. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul, di sebelah utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia.

b. Batas Wilayah

Kabupaten Bantul terletak di sebelah selatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, berbatasan dengan :

- 1) Sebelah Utara : Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman
- 2) Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- 3) Sebelah Timur : Kabupaten Gunungkidul
- 4) Sebelah Barat : Kabupaten Kulon Progo

c. Luas Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Bantul 506,85 km² (15,905 dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan topografi sebagai daratan rendah 40% dan lebih dari separohnya (60%) daerah perbukitan yang kurang subur, secara garis besar terdiri dari :

- 1) Bagian barat, adalah daerah landai yang kurang serta perbukitan yang membujur dari Utara ke Selatan seluas 89,86 km² (17,73% dari seluruh wilayah).
- 2) Bagian tengah, adalah daerah datar dan landai merupakan daerah pertanian yang subur seluas 210,94 km² (41,62%).
- 3) Bagian timur, adalah daerah yang landai, miring dan terjal yang keadaannya masih lebih baik dari daerah bagian barat, seluas 206,05 km² (40,65%).
- 4) Bagian selatan, adalah sebenarnya merupakan bagian dari daerah bagian tengah dengan keadaan alamnya yang berpasir dan sedikit berlagun, terbentang di Pantai Selatan dari Kecamatan Srandakan, Sanden dan Kretek.

d. Pembagian Wilayah Administratif

Kabupaten Bantul secara administratif terdiri dari 17 kecamatan, 75 desa dan 933 pedukuhan. Desa-desa di Kabupaten Bantul dibagi lagi berdasarkan statusnya menjadi desa pedesaan (rural area) dan desa perkotaan (urban area). Kecamatan Dlingo mempunyai wilayah paling luas, yaitu 55,87 km². Sedangkan jumlah desa dan pedukuhan yang terbanyak terdapat di Kecamatan Imogiri dengan 8 desa dan 72 pedukuhan. Berdasarkan RDTRK dan Perda mengenai batas wilayah kota, maka status desa dapat dipisahkan sebagai desa perdesaan dan perkotaan. Secara umum jumlah desa yang termasuk

dalam wilayah perkotaan sebanyak 41 desa, sedangkan desa yang termasuk dalam kawasan perdesaan sebanyak 34 desa.

Tabel 2.1
Jumlah Desa, Dusun, dan Luas Kecamatan di Kabupaten Bantul

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Dusun	Luas (km ²)
1	Srandakan	2	43	18,32
2	Sanden	4	62	23,16
3	Kretek	5	52	26,77
4	Pundong	3	49	24,30
5	Bambanglipuro	3	45	22,70
6	Pandak	4	49	24,30
7	Pajangan	3	55	33,25
8	Bantul	5	50	21,95
9	Jetis	4	64	21,47
10	Imogiri	8	72	54,49
11	Dlingo	6	58	55,87
12	Banguntapan	8	57	28,48
13	Pleret	5	47	22,97
14	Piyungan	3	60	32,54
15	Sewon	4	63	27,16
16	Kasih	4	53	32,38
17	Sedayu	4	54	34,36
Jumlah		75	933	504,47

Sumber : Bagian Tata Pemerintahan Setkab. Bantul

2. Sosial Budaya

a. Kepadatan Penduduk Geografis

Kepadatan penduduk geografis menunjukkan jumlah penduduk pada suatu daerah setiap kilometer persegi. Kepadatan penduduk geografis menunjukkan penyebaran penduduk dan tingkat kepadatan penduduk di suatu daerah. Daerah yang mempunyai kepadatan penduduk geografis tinggi terletak di Kecamatan Sewon,

Banguntapan dan Kasihan sedangkan kepadatan penduduk geografis rendah terletak di Kecamatan Dlingo, Pajangan, dan Pleret.

Tabel 2.2
Tabel Kepadatan Penduduk Geografis Per Kecamatan Tahun 2012

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan/km ²
1	Srandakan	18,32	28.935	1.573
2	Sanden	23,16	29.939	1.293
3	Kretek	27,77	29.829	1.114
4	Pundong	23,68	32.097	1.355
5	Bambanglipuro	22,7	37.921	1.671
6	Pandak	24,3	48.558	1.998
7	Bantul	21,95	61.334	2.795
8	Jetis	24,47	53.592	2.190
9	Imogiri	54,49	57.534	1.056
10	Dlingo	55,87	36.165	647
11	Pleret	22,97	45.316	1.973
12	Piyungan	32,54	52.156	1.603
13	Banguntapan	28,48	131.584	4.620
14	Sewon	27,16	110.355	4.063
15	Kasihan	32,38	119.271	3.683
16	Pajangan	33,25	34.467	1.037
17	Sedayu	34,36	45.952	1.337
Jumlah		506,85	955.952	1.884

Sumber : BPS Kabupaten Bantul, 2014

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk Kabupaten Bantul berdasarkan tingkat pendidikan yaitu penduduk yang tidak atau belum pernah sekolah, tidak atau belum tamat SD, sekolah sampai dengan tingkat SD, SLTP, SLTA, DI/ DII, Akademi/ D3, D4 – S3.

Tabel 2.3
Tabel Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas Berdasarkan
Ijazah Tertinggi di Kabupaten Bantul Tahun 2009

No	Ijazah Tertinggi yang Dimiliki	Persentase
1	Tidak Punya	25,09
2	SD/MI	23,59
3	SMP/MTs	17,45
4	SMU/MA	16,15
5	SMK	7,91
6	D1/D2	0,94
7	D3/Akademi	2,92
8	D4/S1	5,70
9	S2/S3	0,24

Sumber : <https://www.bantulkab.go.id>

c. Tenaga Kerja dan Pengangguran

Aspek ketenagakerjaan merupakan salah satu potensi pembangunan yang sangat menentukan keberhasilan proses pembangunan itu sendiri. Permasalahan yang ditimbulkan dalam aspek ketenagakerjaan adalah apabila ternyata SDM di usia produktif banyak yang menjadi pengangguran. Hal ini tentunya mengakibatkan terbentuknya permasalahan sosial yang memerlukan perhatian tersendiri. Sementara untuk menangani masalah pengangguran yang muncul akibat krisis yang mengenai semua lini kehidupan, dibutuhkan suatu pendekatan multidimensional pada semua sektor.

Tabel 2.4
Tabel Jumlah Angkatan Kerja Tahun 2012 – 2013

No	Kecamatan	Angkatan Kerja 2012		Angkatan Kerja 2013	
		Bekerja	Pengangguran	Bekerja	Pengangguran
1	Srandakan	19.931	1.853	46.268	1.314
2	Sanden	18.805	2.415	22.534	1.216
3	Kretek	17.210	1.844	16.339	1.555
4	Pundong	15.772	362	16.312	509
5	Bambanglipuro	22.249	1.674	16.220	1.671
6	Pandak	32.500	870	29.472	1.354
7	Bantul	36.841	3.804	34.669	4.437
8	Jetis	25.090	1.793	25.452	1.472
9	Imogiri	34.444	1.335	36.688	1.356
10	Dlingo	28.759	865	27.100	1.016
11	Pleret	29.540	2.072	29.625	2.067
12	Piyungan	27.371	3.051	23.278	585
13	Banguntapan	55.192	958	56.659	1.749
14	Sewon	43.456	1.309	49.374	2.040
15	Kasih	46.237	2.463	46.263	2.456
16	Pajangan	21.091	309	20.080	169
17	Sedayu	27.505	1.098	25.835	1.186
	Jumlah	501.993	28.075	493.370	26.188
	Persentase		5,3%		5,01%

Sumber : Disnakertrans, 2014

Tabel 2.5
Tabel Penduduk Angkatan Kerja Kabupaten Bantul Tahun 2013

Golongan Umur	Angkatan Kerja		Jumlah
	Bekerja	Pencari Kerja	
15 – 19	41.356	18.499	58.955
20 – 24	70.022	18.923	88.945
25 - 34	116.183	22.404	138.587
35 keatas	199.168	36.003	235.171
Total	426.729	95.829	522.558

Sumber : Disnakertrans, 2013

d. Jumlah Angka Putus Sekolah di Kabupaten Bantul

Tabel 2.6
Angka Putus Sekolah di Kabupaten Bantul

2011	2012	2013
1,02 %	1,02 %	0,85%

Sumber : LAKIP Dikmenof Kab.Bantul, 2011, 2012, 2013

3. Profil Kabupaten Bantul

a. Logo Kabupaten Bantul

Gambar 2.2. Logo Kabupaten Bantul



Sumber : <http://bantulkab.go.id>

1) Bentuk dan Isi Lambang Daerah

Bentuk dasar lambang daerah Kabupaten Bantul adalah Ellipse (bulat panjang) yang merupakan gabungan Teratai Berkelopak Lima. Di bawah lukisan bentuk dasar terdapat gambar

pita bertuliskan “KABUPATEN BANTUL”. Di dalam bentuk Ellipse (bulat panjang) yang merupakan bunga Teratai Berkelopak Lima berisi lukisan yang menggambarkan : Keadaan Alam, Kekayaan Alam, Latar Belakang Sejarah, Semangat dan Cita-cita, dan Persatuan/kesatuan. Ukuran Lambang Daerah garis tengah Horizontal 30 dan garis tengah Vertikal 40.

2) Arti dan Makna Lambang Daerah

Arti dan makna dari lambing daerah adalah Landasan Idiil Pancasila. Gambar Bintang Emas bersegi lima menggambarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Gambar Pohon Kelapa menggambarkan kemanusiaan yang adil dan beradab. Lukisan Dalam Warna Merah , Putih dari Roda Bergerigi menggambarkan Persatuan Indonesia. Lukisan Dalam Gambar Sungai menggambarkan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Lukisan Dalam Gambar Padi dan Kapas menggambarkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Landasan Struktural Undang-Undang Dasar 1945 dilukiskan dalam gambar Ukiran Persegi (linggir Jawa) Empat dan Keris Berlekuk (luk Jawa) Lima. Tata kehidupan gotong royong kearah ketentraman dan kemakmuran dilukiskan dalam tulisan huruf Jawa berbunyi “HAMAMAYU HAYUNING BAWONO”. Nilai-nilai Keagamaan dilukiskan dalam gambar Bintang Emas

bersegi lima. Semangat perjuangan dan kepahlawanan dilukiskan dalam gambar Keris dan Gunung yang mengingatkan perjuangan Pahlawan Nasional Pangeran Diponegoro yang bermarkas di Gua Selarong pada waktu melawan penjajah Belanda. Semangat Pembangunan dilukiskan dalam gambar Roda Bergerigi dan untuk mencapai kemakmuran perlu dibangun industri-industri.

Sejarah pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Bantul dilukiskan dalam gambar serangkaian kapas dengan lima belas buah serta daunnya dan setangkai padi dengan lima puluh butir biji menunjukkan bahwa Daerah Otonomi Kabupaten Bantul dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor : 15/1950. Keadaan Alam dilukiskan dalam warna Hijau Muda, gambar Pegunungan, Sungai dan Laut. Persatuan dan kesatuan dilukiskan dalam gambar tepi ellipse (bulat panjang) yang merupakan Bunga Teratai berkelopak lima dengan tiada terputus.

Pemerintahan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat mempunyai 3 (tiga) bidang: Bidang Legislatif, Bidang Eksekutif dan Bidang Yudikatif. Dilukiskan dalam gambar Pohon Kelapa dengan Tiga Pelelah dengan “Empat” Butir Buah Kelapa melambangkan bahwa Pemerintah mengikutsertakan rakyat untuk melakukan : Sosial Control, Sosial Support, Sosial Participation dan Sosial Responsibility

Hasil Produksi Daerah Kabupaten Bantul dilukiskan dalam gambar Roda Bergerigi yang menunjukkan adanya pabrik, daun tembakau merupakan bahan ekspor dan pohon kelapa yang berbuah menunjukkan bahwa Kabupaten Bantul mempunyai hasil spesifik (Geplak) dari Buah Kelapa.

3) Warna dan Artinya

- a) Warna Dasar : Hijau Berarti kesuburan dan kemakmuran
- b) Warna Lukisan : Hitam berarti keabadian
- c) Biru : Berarti kesetiaan
- d) Kuning & Kuning Emas : Berarti keluhuran, keagungan, kemasyuran
- e) Merah : Berarti keberanian
- f) Putih : Berarti kesucian
- g) Hijau Muda : Berarti kesuburan & harapan.

b. Visi dan Misi Kabupaten Bantul

1) Visi

Visi Kabupaten Bantul sesuai dengan RPJMD 2016-2021 adalah “Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bantul yang sehat, cerdas, dan sejahtera, berdasarkan nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, dan kebangsaan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”.

Secara filosofis visi tersebut adalah cita-cita untuk mewujudkan masyarakat Kabupaten Bantul yang sehat yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang memiliki kesehatan jasmani, rohani dan sosial. Cerdas yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Sejahtera yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang produktif, mandiri, memiliki tingkat penghidupan yang layak dan mampu berperan dalam kehidupan sosial. Kemanusiaan yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang peduli, saling menghargai dan mengembangkan semangat gotong-royong. Kebangsaan yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang memiliki rasa patriotisme cinta tanah air dan tumpah darah untuk bersama-sama mewujudkan pembangunan. Keagamaan yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang beriman, menjalankan ibadah dan mengembangkan toleransi beragama.

2) Misi

Adapun MISI Kabupaten Bantul sesuai RPJMD tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yg baik, efektif, efisien dan bebas dari KKN melalui percepatan reformasi birokrasi
Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah menuju tata kelola pemerintahan yang empatik.

2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, terampil dan berkepribadian luhur.
3. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat difokuskan pada percepatan pengembangan perekonomian rakyat dan pengentasan kemiskinan.
4. Meningkatkan kapasitas dan kualitas sarana-prasarana umum, pemanfaatan Sumber Daya Alam dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dan pengelolaan risiko bencana
5. Meningkatkan tata kehidupan masyarakat Bantul yang agamis, nasionalis, aman, progresif dan harmonis serta berbudaya istimewa.

B. Gambaran Umum Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul

1. Profil Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul

a. Dasar Pembentukan

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul merupakan salah satu perangkat daerah Pemerintah Kabupaten Bantul. Hal ini tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 46 tahun 2000 tentang Pembentukan Dan Organisasi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul (Lembaran Daerah Seri D Nomor 33 Kabupaten Bantul Tahun 2000).

b. Kedudukan

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul berada di bawah Sekretariat Daerah Kabupaten Bantul dan bertanggung jawab kepada Bupati Bantul, dipimpin oleh seorang Kepala Dinas.

c. Tugas Pokok

Tugas Pokok Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul diatur dengan Keputusan Bupati Nomor 153 tahun 2001 tanggal 8 Mei 2001 tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul.

d. Tujuan

Tujuan yang akan dicapai Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul Sebagai berikut :

- 1) Penyediaan tenaga kerja dan transmigrasi yang berkualitas.
- 2) Menciptakan perluasan kesempatan kerja dan mengoptimalkan penempatan tenaga kerja.
- 3) Keseimbangan pertumbuhan wilayah melalui penyebaran penduduk untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dikawasan transmigrasi.
- 4) Melindungi hak dan kewajiban dan meningkatkan kesejahteraan pekerja.
- 5) Terwujudnya perlindungan norma kerja dan norma kesehatan dan keselamatan kerja.

e. Sasaran

Dengan memperhatikan tujuan tersebut maka ditetapkan sasaran program kegiatan sebagai berikut :

- 1) Terciptanya tenaga kerja terampil sesuai pasar kerja dan mampu berwirausaha.
- 2) Terwujudnya pengurangan tingkat pengangguran dan kemiskinan.
- 3) Terciptanya hubungan industrial yang kondusif.
- 4) Meningkatkan pengetahuan keterampilan masyarakat transmigrasi dan optimalisasi pelayanan perpindahan.
- 5) Terciptanya kesadaran dalam menciptakan kesehatan dan keselamatan serta tegaknya norma-norma kerja.
- 6) Peningkatan pelayanan.

f. Kebijakan

Tugas Pokok Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Bantul adalah melaksanakan kewenangan Kabupaten Bantul dalam bidang Ketenagakerjaan dan Ketransmigrasian. Dalam melaksanakan misi organisasi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul menggunakan analisa SWOT agar dapat berhasil dengan baik.

- 1) *Strenght* (kekuatan).
 - a) Pembentukan Struktur dan Organisasi Disnakertrans.
 - b) Tersedianya calon tenaga kerja dan Calon Transmigrans.
 - c) Adanya perangkat/peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan dan ketransmigrasian.

- d) Adanya BKK, LPPS, PJTKI/Cabang dan Lembaga Pelatihan.
 - e) Jumlah SDM Disnakertrans yang memadai.
 - f) Adanya hubungan kerja yang selaras serasi dan seimbang.
 - g) Komitmen Pemda tentang Pengentasan Kemiskinan.
- 2) *Weakness* (kelemahan).
- a) Kurangnya kualitas aparatur khususnya secara teknis.
 - b) Kurangnya dukungan sarana dan prasarana serta terbatasnya dana/anggaran yang tersedia.
 - c) Kualitas tenaga kerja dan calon transmigran belum memadai.
 - d) Kurangnya biaya sebagian pencari kerja untuk bekerja di Luar Negeri.
 - e) Masih adanya sebagian perusahaan belum melaksanakan dan mentaati peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan.
 - f) Belum lengkapnya peraturan pelaksanaan yang mendukung undang-undang ketenagakerjaan.
- 3) *Opportunity* (peluang)
- a) Pertumbuhan industri/perusahaan di Kabupaten Bantul semakin berkembang.
 - b) Adanya home disektor industri kerajinan dan makanan.
 - c) Kesempatan kerja di luar daerah dan di luar negeri masih terbuka.
 - d) Terbukanya Kabupaten dan Propinsi di Luar Jawa untuk Program Transmigrasi.
 - e) Terciptanya hubungan industrial kondusif.

4) *Treatment* (ancaman).

- a) Perkembangan IPTEK yang sangat cepat.
- b) Jumlah pengangguran di Kabupaten Bantul yang cukup tinggi.
- c) Besarnya arus urbanisasi telah menimbulkan problema baru dalam penyelenggaraan transmigrasi.
- d) Pertumbuhan ekonomi yang masih relatif kecil.

2. Visi dan Misi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul

a. Visi

"Terwujudnya Tenaga Kerja dan Masyarakat Transmigrasi yang Berkualitas dan Sejahtera"

b. Misi

- 1) Mewujudkan tenaga kerja terampil, berkualitas dan produktif.
- 2) Mendorong perluasan kesempatan kerja dan meningkatkan tenaga kerja.
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan sistim informasi ketenagakerjaan.
- 4) Mewujudkan mobilitas penduduk yang terarah memfasilitasi perpindahan dan meningkatkan ketrampilan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan.
- 5) Mewujudkan Hubungan Industrial yang selaras serasi dan seimbang.

- 6) Meningkatkan perlindungan tenaga kerja melalui penegakan hukum ketenagakerjaan.
- 7) Meningkatkan pelayanan rumah tangga dinas dan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung ketenagakerjaan dan ketrampilan.

3. Susunan Organisasi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul

Susunan Organisasi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, terdiri atas:

- 1) Kepala Dinas
- 2) Sekretariat
 - a) Sub Bagian Umum
 - b) Sub Bagian Keuangan Dan Aset
 - c) Sub Bagian Program
- 3) Bidang Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kerja
 - a) Seksi Informasi dan Penempatan Tenaga Kerja
 - b) Seksi Pendataan dan Perluasan Kerja
- 4) Bidang Pelatihan dan Produktivitas Kerja
 - a) Seksi Pengendalian Lembaga Latihan
 - b) Seksi Produktifitas dan Standarisasi
- 5) Bidang Transmigrasi
 - a) Seksi Penyuluhan dan Motivasi Masyarakat
 - b) Seksi Pendaftaran, Seleksi dan Pindahan
- 6) Bidang Hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaan

- a) Seksi Hubungan Industrial dan Syarat Kerja
- b) Seksi Pengawasan Ketenagakerjaan
- 7) Unit Pelaksana Teknis
- 8) Kelompok Jabatan Fungsional